

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Kewirausahaan

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program dari kementerian pendidikan yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar diluar kampus. Salah satu program MBKM yang dimiliki oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah program MBKM Kewirausahaan. Pada program MBKM ini, *Skystar Ventures* berperan sebagai program inkubator bisnis yang dirancang oleh mahasiswa (Novi, 2021). Dalam program ini, para mahasiswa akan diberi kebebasan untuk menjalankan aktivitas wirausaha mandiri.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *ZAP Beauty Index* pada tahun 2023, ditemukan bahwa permasalahan kulit wajah terutama wanita memiliki persentase yang tinggi, yaitu 50.1%. Survei ini dilakukan terhadap 9.010 responden wanita dengan usia 12-66 tahun di Indonesia (Sekar, 2023). Kulit memegang peranan yang penting untuk melindungi tubuh dari paparan zat-zat atau gas berbahaya (Dwikarya, 2003). Perawatan kulit, terutama kulit wajah pada masa kini menjadi suatu hal yang menjadi perhatian masyarakat terutama kalangan remaja. Saat ini, tren perawatan wajah ini populer di kalangan remaja karena kesadaran mereka akan pentingnya merawat kulit untuk mendapatkan kulit yang sehat.

Perawatan kulit menjadi sangat penting, terutama untuk kulit wajah yang cenderung sensitif. Namun kondisi yang beragam pada wajah seringkali mengakibatkan munculnya permasalahan kulit. Contohnya pada remaja, timbulnya jerawat karena penggunaan produk atau perawatan kulit yang tidak cocok dengan jenis kulit mereka. Jerawat adalah penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia yang berusia 11-30 tahun.

Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80-85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15-18 tahun, 12% pada wanita usia > 25 tahun dan 3% pada usia 35-44 tahun (Retno Try Lestari et al. 2021). Permasalahan kulit juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti diantaranya polusi udara. Faktor penyebab lain timbulnya permasalahan kulit adalah polusi udara dan paparan radiasi matahari. Kedua hal tersebut menimbulkan permasalahan kulit seperti kulit wajah kusam dan juga tekstur kulit yang kasar (Riska Andriana, 2014). Selain pengaruh dari faktor eksternal, kondisi kulit seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik, hormon, jenis kelamin, usia, dan juga kondisi Kesehatan yang dialami oleh individu tersebut (Adira Rahmawaty, 2020).

Fajrin (2022) mengungkapkan tren perawatan kulit di Indonesia mulai meningkat pada masa pandemi di tahun 2020. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya sinar biru jika terpapar *gadget* sepanjang hari. Produk perawatan kulit yang mengklaim dapat melindungi kulit dari paparan sinar biru pun semakin banyak muncul di pasaran. Selama pandemi, banyak masyarakat yang menghabiskan waktu untuk merawat kulitnya dan mempelajari kandungan dalam produk perawatan kulitnya. Hal ini didukung oleh semakin populer dan relevannya *influencer* di media sosial. *Influencer* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap produk kesehatan kulit. Industri kecantikan Indonesia mencatat pertumbuhan pesat sebesar 7% pada tahun 2021 (Adisty,2022).

Melihat topik perawatan kulit wajah yang sedang menjadi tren di kalangan masyarakat terutama remaja, kami memutuskan untuk melakukan riset sederhana untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang dialami oleh para remaja dalam melakukan perawatan wajah. Riset ini dilakukan untuk melihat apakah urgensi dari topik ini dapat kami jadikan dasar dari pembuatan bisnis kami. Dari 51 responden usia remaja, 43,1% (22 orang) menjawab mungkin mengetahui jenis kulit mereka, 35,3% (18 orang) menjawab cukup paham tentang cara mengatasi permasalahan kulit.

Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa para remaja sadar akan pentingnya menjaga kulit wajah, namun memiliki tingkat edukasi yang kurang mengenai kesehatan kulit wajahnya. Kami melihat topik kesehatan kulit wajah di kalangan remaja sebagai sebuah peluang untuk menjalankan bisnis kami, para remaja membutuhkan media informasi yang dapat membantu mereka mengatasi permasalahan kulitnya. Data yang kami dapatkan melalui datareportal.com menunjukkan bahwa saat ini 99,5% penduduk di Indonesia menggunakan *mobile phone*, dan terjadi 7,7 miliar *download* untuk aplikasi *mobile*. Hal ini menunjukkan tingginya minat penggunaan aplikasi pada masyarakat Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan kesulitan para remaja dalam merawat kulitnya, kami mengembangkan ide bisnis “Skinterest” untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Melalui “Skinterest” kami dapat membantu para remaja untuk mengatasi kulitnya dengan cara yang mudah untuk diakses. Jenis usaha atau lini bisnis yang akan kami rancang adalah bisnis digital dalam bentuk aplikasi *skin analyzer*. Kami menargetkan target utama bisnis kami pada para remaja wanita dengan usia 15 hingga 19 tahun. Pemilihan target ini didasari oleh hasil data yang menunjukkan bahwa secara umum penderita jerawat di Indonesia sekitar 80-85% adalah remaja dengan usia 15-19 tahun (Retno Try Lestari et al. 2021). Sehingga target pasar remaja putri kami rasa tepat untuk dijadikan target utama dari bisnis yang akan kami rancang. Keuntungan yang akan didapatkan oleh pengguna dan masyarakat yang menggunakan “Skinterest” adalah pemahaman atau pengetahuan yang baru mengenai kondisi wajah dan juga cara mengatasi permasalahan kulit pada wajah. Sehingga nantinya para pengguna dapat memiliki kulit wajah yang lebih sehat dan juga terawat. Skinterest merupakan sebuah aplikasi yang memiliki fitur utama *skin analyzer* untuk menganalisa jenis kulit penggunanya. *Skin analyzer* merupakan sebuah aplikasi atau perangkat yang berguna untuk menganalisa kondisi kulit seseorang melalui sistem kamera ataupun sensor. Melalui *skin analyzer*, seseorang dapat mengetahui informasi mengenai kondisi kulit mereka. Kemudian setelah dilakukan analisis, aplikasi dapat memberikan rekomendasi produk perawatan kulit yang cocok untuk kondisi kulit mereka masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah: Bagaimana perancangan identitas brand aplikasi berbasis kesehatan kulit “Skinterest”?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Kewirausahaan

Untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Segmentasi Perancangan

Aplikasi ini merupakan aplikasi dengan teknologi *skin analyzer* yang dapat membantu para pengguna untuk merawat kulitnya. Target pasar kami merupakan remaja berusia 15-19 tahun (primer) dan 20-24 tahun (sekunder). Bertempat tinggal di wilayah perkotaan (JABODETABEK) dan memiliki permasalahan pada kulit wajah. Aplikasi kami berfokus pada topik perawatan kulit pada area wajah dengan teknologi kamera *skin analyzer* dan juga rekomendasi produk kepada pengguna sesuai hasil analisis.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Kewirausahaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Mempelajari perencanaan strategi bisnis untuk mengembangkan aplikasi yang bermanfaat bagi masyarakat
2. Merancang identitas visual “Skinterest” yang akan membantu Skinterest menjadi brand yang mudah dikenal bagi pengguna maupun masyarakat

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan

Perancangan bisnis ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulisan laporan ini memberi manfaat bagi penulis mengenai bagaimana cara merancang identitas yang kuat untuk sebuah *brand*. Penulis juga mendapatkan pengetahuan mengenai pengembangan identitas *brand* dan perencanaan bisnisnya.

2. Bagi Orang Lain

Penulisan laporan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan minat masyarakat mengenai kesehatan kulit wajah, khususnya bagi para remaja. Perancangan bisnis ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit.

3. Bagi Universitas

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin mengangkat topik kesehatan dan perawatan kulit dan juga melakukan perancangan bisnis berbasis aplikasi .

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.6 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Kewirausahaan

Berikut adalah penjabaran alur pendaftaran Cluster MBKM Kewirausahaan hingga sidang evaluasi 2 MBKM Cluster Kewirausahaan :

Tabel 1. 1 Tabel Deskripsi Prosedur MBKM

Waktu	Alur	Keterangan
13 November 2023	Sosialisasi MBKM	Dilakukan oleh Program Studi
27 November 2023	Pengisian Form MBKM	Mengisi form registrasi MBKM
22 Januari 2024	Briefing Pelaksanaan Cluster MBKM Genap 2023/2024	Briefing MBKM dilakukan oleh Program Studi
1 Februari 2024	Kick-Off MBKM Kewirausahaan	Dilakukan oleh Skystar Ventures
29 Januari – 15 Maret 2024	Daily Task MBKM	Pengerjaan Daily Task
18 – 26 Maret 2024	Evaluasi 1 Cluster MBKM	Pengumpulan laporan (Bab 1- 3)
27 Maret – 24 Mei 2024	Daily Task MBKM	Pengerjaan Daily Task
27 – 31 Mei 2024	Evaluasi 2 Cluster MBKM	Evaluasi 2
7 Juni 2024	Pendaftaran Sidang Akhir Cluster MBKM	Kelengkapan data pendaftaran sidang akhir
12-14 Juni 2024	Sidang Akhir Cluster MBKM	Sidang akhir MBKM
18-21 Juni 2024	Submit final Laporan Cluster MBKM	Mengumpulkan laporan final MBKM

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA